

The Situational Leadership Style In Education

Agus Fahmi

Administrasi Pendidikan, FIP UNDIKMA Mataram

Email: fahmi_ap@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Kepemimpinan situasional berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru karena kepemimpinan situasional merupakan kemampuan seorang pemimpin mengarahkan bawahannya dalam menjalankan tugas sesuai dengan kesiapannya namun kenyataannya kepala sekolah masih kurang berpartisipasi dalam memberikan contoh cara bekerja yang benar pada bawahannya. Fokus masalah adalah mengetahui bagaimana penerapan *situational leadership* dalam pendidikan. Menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dengan jumlah populasi 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode angket sebagai metode pokok sedangkan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,438 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,679 pada taraf signifikan 5% dengan $N=46$ kenyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $7,438 > 1,679$.

Kata kunci: Situational Leadership in Education

Abstract: *Situational leadership plays an important role in improving the performance of teachers because of situational leadership is the ability of a leader to direct subordinates in carrying out tasks according to their readiness but in fact the principal still participate less in giving examples of how to work right on subordinates. The focus of the problem is knowing how to apply situational leadership in education. Become subjects in this study is a teacher with a population of 46 people. Data collection techniques used questionnaire as the principal method while the method of observation and documentation as a complementary method. Further data analysis is the method of statistical analysis with Simple Linear Regression formula. Based on the analysis of data obtained value of 7.438 t_{count} further the value of consultation with t_{table} value of 1.679 at significance level of 5% with $N = 46$ The facts demonstrate that t_{hitung} value greater than the value $t_{count} > t_{table}$ or $7.438 > 1.679$.*

Keywords: *Situational Leadership in Education*

Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Esensi dari kepemimpinan adalah kemauan bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan

yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa dan masyarakat. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas. Untuk menciptakan sekolah yang bermutu maka SDM yang ada di dalamnya harus dikelola dengan baik sehingga tercipta kerja sama yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja bawahannya yaitu guru serta staf administrasi. Hasibuan (2016: 20)

menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain sehingga timbul perasaan untuk mengikuti secara sukarela baik secara individu ataupun kelompok. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisidi lingkungan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah mampu menampilkan gaya kepemimpinan yang sesuai, maka secara tidak langsung akan berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan situasional kepala sekolah, karena kepala sekolah yang baik selalu memperhatikan tentang pengetahuan guru, tingkat kematangan guru dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kajian Pustaka

Kepemimpinan Situasional

Teori kepemimpinan situasional membangkitkan minat karena merekomendasikan suatu tipe kepemimpinan yang dinamik dan terus mengalami perkembangan. Dalam gaya kepemimpinan situasional, motivasi, kemampuan dan pengalaman bawahan harus terus menerus dinilai agar dapat ditentukan kombinasi gaya yang paling tepat (Stoner dan Freeman, 2015). Selanjutnya Gibson mengatakan bahwa kepemimpinan situasional didasarkan atas hubungan antara kadar bimbingan dan arahan (perilaku tugas), kadar hubungan sosio emosional (perilaku hubungan), dan level kesiapan (kematangan). Dengan demikian, kepemimpinan ini memiliki tiga dimensi, yaitu perilaku tugas, perilaku hubungan dan kematangan anggota.

Indikator Kepemimpinan Situasional:

(1) Bersifat adil, dalam kegiatan suatu organisasi, rasa kebersamaan diantara para anggota adalah mutlak, sebab rasa kebersamaan pada hakikatnya

merupakan pencerminan daripada kesepakatan antar para bawahan maupun antara pemimpin dengan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi, (2) Memberi sugesti, dalam rangka kepemimpinan, sugesti merupakan pengaruh dan sebagainya, yang mampu menggerakkan hati orang lain dan sugesti mempunyai peranan yang sangat penting didalam memelihara dan membina harga diri serta rasa pengabdian, partisipasi, dan rasa kebersamaan diantara para bawahan, (3) Mendukung tujuan, tercapainya tujuan organisasi tidak secara otomatis terbentuk, melainkan harus didukung oleh adanya kepemimpinan. Oleh karena itu, agar setiap organisasi dapat efektif dalam arti mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap tujuan yang ingin dicapai perlu disesuaikan dengan keadaan organisasi serta memungkinkan para bawahan untuk bekerjasama, (4) Katalisator, seorang pemimpin dikatakan berperan sebagai katalisator, apabila pemimpin itu selalu dapat meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada, berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, (5) Menciptakan rasa aman, setiap pemimpin berkewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya. Dan ini hanya dapat dilaksanakan apabila setiap pemimpin mampu memelihara hal-hal yang positif, sikap optimism di dalam menghadapi segala permasalahan, sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bawahan merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, merasa memperoleh jaminan keamanan dari pimpinan, (6) Sebagai wakil organisasi, setiap bawahan yang bekerja pada unit organisasi apapun, selalu memandang atasan atau pimpinannya mempunyai peranan dalam segala bidang kegiatan, lebih-lebih yang menganut prinsip-prinsip keteladana atau panutan-panutan, (7) Sumber inspirasi, seorang pemimpin pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para bawahannya. Oleh

karena itu, setiap pemimpin harus selalu dapat membangkitkan semangat para bawahan sehingga bawahan menerima dan memahami tujuan organisasi dengan antusias dan bekerja secara efektif kearah tercapainya tujuan organisasi, (8) Bersikap menghargai, setiap orang pada dasarnya menghendaki adanya pengakuan dan penghargaan diri pada orang lain.

Ciri Kepemimpinan Situasional Danim, (2012:13) mengemukakan beberapa ciri-ciri kepemimpinan sebagai berikut:

- (1) Adaptif terhadap situasi, (2) Waspada terhadap lingkungan social, (3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian, (3) Tegas, (4) Kerjasama atau kooperasi, (5) Menentukan, (6) Diandalkan, (7) Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain, (8) Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi, (9) Persisten, (10) Percaya diri, (11) Toleran terhadap setres, (12) Bersedia untuk memikul tanggung jawab.

Metode Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi dan teknik analisis data menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*, dari hasil analisis data tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tersebut. Sugiyono, (2012: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Untuk validitas instrumen dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan. Peneliti menggunakan *software program SPSS (statistical product and service solution)*, dan dihitung dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X= skor butir

Y= skor total yang diperoleh

N= jumlah responden

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket/kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. *Kuesioner* dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila instrumen menggunakan skala likert, maka indeks kehandalan dihitung dengan menggunakan koefisien *alpha* dari *cronbach*. Arikunto, (2002: 154) reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan softwar SPSS dengan uji statistik *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{uj} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{ij} = reliabilitas instrument

K = Banyak butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma^2$ = variasi total

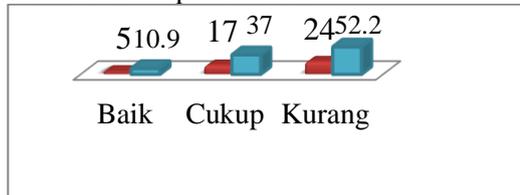
(Arikunto,2006:178-196).

Teknik analisis data ini merupakan cara yang seharusnya diikuti dan digunakan dalam rangka menganalisis suatu data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam buku metode penelitian Sugiyono, (2016 :244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Grafik Kategori Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah



Jadi, berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa grafik warna merah menunjukkan jumlah banyaknya responden dan warna biru menunjukkan banyaknya persentase penilaian. Penilaian ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Sebanyak 5 responden dengan persentase 10,9 memberikan penilaian baik, sebanyak 17 responden dengan persentase 37 memberikan penilaian cukup, dan sebanyak 24 responden dengan persentase 52,2 memberikan penilaian kurang.

Hasil Analisis Regresi

| | | |
|--------------------------|-------------------------|------------|
| | Unstandardized Residual | |
| N | | 46 |
| Normal Parameters(a, b) | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | 5,51842976 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,062 |
| | Positive | ,054 |
| | Negative | -,062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,422 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,994 |

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig

(2-tailed) sebesar 0,994 lebih besar 0,05. Maka sesuai dengan keputusan Asymp Sig (2-tailed) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,438 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,679 pada taraf signifikan 5% yang menunjukkan bahwa $7,438 > 1,679$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Simpulan

Kepemimpinan Situasional kepala sekolah yang diukur dengan beberapa indikator yaitu bersifat adil, memberi sugesti, mendukung tujuan, katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, bersikap menghargai, diperoleh hasil analisis deskriptif dengan memperhatikan 46 responden dengan tiga kategori yang digunakan, yaitu baik, cukup, kurang. Sebanyak 5 responden dengan persentase 10,9 memberikan penilaian baik, sebanyak 17 responden dengan persentase 37 memberikan nilai cukup, dan sebanyak 24 responden dengan persentase 52,2 memberikan penilaian kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa, kepemimpinan situasional kepala sekolah berada dalam kategori kurang yakni 52,2% yang artinya kepemimpinan situasional kepala sekolah masih bisa ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Affifudin, H. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, S.2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, H. 2014. *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Farida, I. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan*

- Klim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai.* Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik. Vol.1, No.2.
- Feralys. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar.* Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.3, No.1.
- Harjimat, Ambarita, A., dan Sumadi, 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri KotaMetro.* Tesis S1. Universitas Lampung.
- Karwati E., dan Donni J.P. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah.* Bandung: Alfabeta.
- Kompri, 2017. *Standardisasi Kepala Sekolah.* Jakarta: Kencana.
- Kurnia.2016. *Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Tesis S1. Universitas Negeri Islam.
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek.* Malang: UMM Press.
- Najib,Mohammad.2015.*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan.*Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putra,B. dan Yuniawan,A. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.* Jurnal Of Management. Vol 4, No.1.
- Rahman. 2006. *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jatinangor: Algaprint.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, dan Heryati,Y.2015. *Profesi Keguruan.* Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Riyanto. 2001. *Metodelogi Penelitian.* Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar.2010. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: PT. Refika Aditama
- Sukono. 2015. *Analisis Kinerja Guru.* Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol.1, No.1.
- Supardi.2014.*Kinerja Guru.* Jakarta:Rajawali Pers.
- Syam, Atika. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Situasional Dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru.* Jurnal Pendidikan dan Keguruan. Vol.1, No.1.
- Wahab, dan Umiarso.2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual.* Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Yang Efektif.* Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran.* Bandung:Alfabet.

